

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari data yang tersedia dan hasil pembahasan implementasi nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan Jumat Santri di SD NU Darussalam Desa Semen. Peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan Jumat Santri sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama. Kegiatan Jumat Santri yang diadakan di SD NU Darussalam Semen memiliki tujuan untuk melestarikan budaya *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dan juga untuk membentuk nilai religiusitas siswa. Adapun susunan kegiatan Jumat Santri adalah sebagai berikut yaitu yang pertama diawali dengan sholat Dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna bersama dan mauidhoh hasanah atau ceramah keagamaan. Kegiatan ini membentuk mental anak agar lebih percaya diri, seperti pada saat mereka menjadi MC, memimpin tahlil, dan memimpin pembacaan asmaul husna. Bentuk pengimplementasian nilai agama pada siswa yaitu terbentuknya sikap percaya diri pada saat mengikuti lomba di sekolah maupun pada saat mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat; tertibnya mereka pada waktu sholat; terbentuknya adab para siswa kepada guru mereka; serta

menumbuhkan rasa ingin tahu tentang keagamaan, hal ini dibuktikan pada saat sesi mauidhoh hasanah, yang mana siswa diberi ruang untuk bertanya mengenai materi ceramah, sehingga mereka dapat belajar agama lebih dalam dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Bentuk-bentuk implementasi tersebut dapat meningkatkan rasa iman dan takwa kepada Allah SWT. Selain itu, siswa juga dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas, baik dalam bentuk seni, diskusi, maupun aktivitas keagamaan. Keberhasilan program Jumat Santri tidak lepas dari keterlibatan pihak sekolah, SD NU Darussalam sebagai institusi memiliki struktur yang mengatur bagaimana program keagamaan dilaksanakan. Kebijakan ini mencerminkan realitas sosial dimana nilai-nilai religiusitas dianggap penting bagi perkembangan siswa.

1. Kendala pada saat pelaksanaan kegiatan Jumat Santri yaitu yang pertama kendala berupa aspek lokasi. Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Mushola di SD NU Darussalam tidak terlalu besar sehingga tidak dapat menampung seluruh siswa. Hal ini berimplikasi terhadap implementasi nilai religiusitas, dikarenakan beberapa siswa tidak dapat berpartisipasi. Kendala kedua yaitu berupa keterlambatan siswa karena faktor transportasi antar jemput siswa, sehingga terdapat beberapa siswa yang terlambat pada saat kegiatan.

Hal tersebut tentu saja cukup mengganggu keberlangsungan kegiatan jum'at santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun beberapa saran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah SD NU Darussalam

Sebagai penyelenggara program, sebaiknya pihak sekolah perlu lebih memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana agar setiap pelaksanaan kegiatan yang diprogram oleh sekolah dapat berjalan dengan lancar, salah satunya yaitu program Jumat Santri agar seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dapat berpartisipasi pada kegiatan tersebut karena kegiatan Jumat Santri ini sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.

2. Bagi Siswa

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah sepatutnya siswa mempersiapkan diri dengan terus belajar. Salah satunya yaitu belajar mengenai ajaran Agama Islam, Karena pada masa sekarang banyak sekali ajaran-ajaran yang menyimpang. Oleh karena itu diperlukan benteng untuk anak-anak sejak dini melalui ajaran *Ahlusunnnah Wal Jama'ah*.

3. Bagi Wali Murid

Sebagai orang tua, sebaiknya memberikan pengertian dan dorongan kepada anak mengenai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, diskusi dengan anak perlu diterapkan untuk membantu memperdalam pemahaman dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Kemudian memberikan contoh sikap positif terhadap anak, karena mereka cenderung meniru perilaku orang tua.